

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dan perkembangan transportasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan. Perbaikan dalam transportasi pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang-barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi dan perbaikan kualitas / sifat dari jasa-jasa pengangkutan tersebut. Secara langsung atau tidak langsung, transportasi yang efektif dan efisien sangat menentukan perkembangan pembangunan perekonomian pada umumnya.

Kota Semarang mempunyai peran yang strategis. Selain secara administratif kota Semarang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah, dilihat dari sisi transportasi, kota Semarang merupakan titik tengah jalur Pantura dari Jakarta menuju Surabaya. Kota Semarang juga terletak pada simpul jalur penghubung utama antara jalur jalan sepanjang Pantai Utara dan jalur jalan sepanjang Pantai Selatan yaitu jalur Semarang – Yogyakarta. Keuntungan lokasi ini menjadikan Semarang akan terus berkembang sebagai simpul jasa dan distribusi serta pintu gerbang menuju wilayah-wilayah lainnya. Hal ini juga didukung oleh angkutan kereta api (Stasiun Kereta Api Tawang dan Stasiun Kereta Api Poncol), transportasi laut (Pelabuhan Tanjung Emas) dan transportasi udara (Bandara Ahmad Yani).

Dalam sistem perkotaan nasional, kedudukan kota Semarang merupakan kota yang berfungsi sebagai pusat kegiatan nasional, dan terletak diantara dua kutub pertumbuhan perekonomian, yaitu Jakarta di sebelah barat dan Surabaya di sebelah timur. Kedua kutub ini memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Semarang. Oleh karena itu, perlu adanya strategi guna menarik pertumbuhan ke Semarang, minimal dalam menampung arus pergerakan regional Jawa Tengah. Penetapan sebagai pusat kegiatan nasional ini karena Semarang berpotensi sebagai :

- a. Pusat pengembangan transportasi yang mempunyai potensi sebagai pintu gerbang ke kawasan-kawasan nasional dan mempunyai potensi untuk mendorong daerah sekitarnya.
- b. Pusat jasa pemerintahan untuk nasional atau meliputi beberapa propinsi.
- c. Pusat jasa-jasa pelayanan keuangan / perbankan yang melayani secara nasional atau beberapa propinsi.
- d. Pusat pengolahan/pengumpul barang secara nasional atau propinsi.

Pada tugas akhir ini, penulis akan mengangkat permasalahan transportasi yang terjadi di kota Semarang. Semarang sebagai ibu kota propinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki berbagai permasalahan transportasi seiring dengan perkembangan penduduknya.

Sebagai daerah yang memiliki intensitas industri yang cukup tinggi dan merupakan kawasan studi, menjadikan kota Semarang sebagai daerah yang memiliki tingkat urbanisasi cukup tinggi. Dengan kondisi seperti ini, maka kota Semarang harus memiliki sistem dan prasarana transportasi yang memadai. Untuk mengatur pergerakan lalu lintas ke dan dari luar daerah, kota Semarang harus ditunjang dengan fasilitas terminal penumpang yang layak dan memadai.

Pertumbuhan pendapatan masyarakat dapat merupakan indikator bertambahnya kegiatan ekonomi yang melibatkan barang dan jasa. Meningkatnya kegiatan pemenuhan barang dan jasa ini melibatkan lebih banyak produsen dan konsumen. Hal ini menimbulkan bertambahnya pergerakan yang dilakukan. Diharapkan pula dengan adanya terminal yang lebih baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Berdasarkan pelayanan angkutannya, terminal di kota Semarang terdiri atas terminal tipe A, terminal tipe B, dan terminal tipe C. Terminal tipe A yang terdapat di kota Semarang yaitu di kecamatan Genuk Utara jalur radial ke Demak, terminal ini melayani angkutan penumpang antar kota dan dalam kota serta wilayah pendukung sub urban. Terminal tipe B yang terdapat di kota Semarang yaitu di Penggaron yang merupakan terminal bus

dengan wilayah pelayanan antar kota jurusan Semarang – Purwodadi dan juga dalam kota. Terminal tipe C yang terdapat di kota Semarang yaitu di Banyumanik, Pedurungan dan Mangkang yang merupakan terminal bagi kendaraan angkutan penumpang jenis bus, mikrobus, dan kendaraan non bus.

Saat ini kota Semarang dilayani oleh terminal kelas A, yaitu terminal Terboyo yang terletak di sebelah timur kota Semarang. Kondisi saat ini terminal Terboyo dirasa kurang efektif dalam upaya untuk mengatur perjalanan yang berasal dari daerah barat Jawa (Jakarta, Bandung, Cirebon, Purwokerto) menuju arah Yogyakarta, Solo, dan Magelang dan sebaliknya lewat jalan tol seksi A dan seksi C yang cenderung tidak berhenti di terminal induk Terboyo. Berdasarkan fenomena ini, maka terminal Mangkang dijadikan sebagai salah satu terminal kelas A yang membantu terminal Terboyo dalam operasional untuk pelayanan daerah barat Jawa.

Mangkang merupakan lokasi yang dinilai strategis sebagai terminal bis multifungsi karena berada pada jalur transportasi utama (jalan arteri primer) dan penggunaan lahan di selatan jalan seluas $\pm 12,50$ ha maupun di utara jalan seluas $\pm 6,90$ ha yang didukung oleh kedekatannya dengan jalur transportasi kereta api utama antara Jakarta – Surabaya masih memungkinkan menjadi satu keterpaduan antar moda transportasi di kota Semarang.

Gagasan pembangunan terminal bus terpadu Mangkang perlu segera ditindak lanjuti. Pemilihan lokasi di daerah Mangkang harus diakui merupakan hasil pemikiran pemerintah kota Semarang yang didapatkan dari data awal dan fenomena yang berkembang di masyarakat, yang pada perkembangannya harus ditindak lanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam. Hal ini dikarenakan bangunan terminal induk terpadu mempunyai permasalahan yang rumit dan mempunyai keterkaitan dengan lingkungan dan prasarana kota lainnya.

Calon lokasi terminal induk terpadu Mangkang diarahkan untuk menempati daerah-daerah atau wilayah yang dimiliki oleh pemerintah kota

Semarang, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk kawasan diluar itu. Dengan batasan tersebut di atas dan melihat kondisi eksiting yang ada bahwa kawasan Mangkang dibelah oleh jalan nasional, maka terdapat dua alternatif yang memungkinkan terminal induk terpadu Mangkang dibangun, yaitu berada pada sisi selatan dan utara dari jalan nasional tersebut. Kedua alternatif diatas memiliki potensi yang sama untuk dikembangkan, mengingat berada pada satu zona. Permasalahan yang timbul lebih disebabkan oleh kondisi daya dukung kawasan dari kedua alternatif lokasi tersebut, kemudahan aksesibilitas, luasan lahan yang tersedia, biaya pembangunan, keterkaitan dengan prasarana kota lainnya serta kemungkinan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar lokasi.

Dari permasalahan tersebut diatas, pemecahan masalah yang paling tepat untuk dilakukan adalah melakukan pengkajian dari masing-masing alternatif. Pada tugas akhir ini, penulis akan melakukan evaluasi kelayakan lokasi terminal bus terpadu Mangkang ditinjau dari aspek operasional terminal dengan berbagai langkah yang tercakup didalamnya.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam tinjauan ini adalah : secara makro : rencana pengembangan terminal di kota Semarang yang akan dijadikan sebagai acuan perencanaan terminal Mangkang. Sedangkan secara mikro : analisa kapasitas terminal Terboyo sebagai acuan analisa terminal Mangkang, pola pergerakan / sirkulasi angkutan umum dan orang secara rinci didalam terminal Mangkang, dan sistem antrian kendaraan yang terdapat pada terminal Mangkang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam evaluasi kelayakan terminal bus induk terpadu Mangkang dengan tinjauan karakteristik operasional terminal ini adalah :

- a. Dari segi Makro : Garis besar dari konsep pengembangan terminal di kota Semarang
- b. Dari segi Mikro :
 1. Untuk mengkaji kapasitas terminal Terboyo sebagai acuan untuk analisa terminal induk terpadu Mangkang.
 2. Untuk mengkaji desain pola pergerakan / sirkulasi angkutan umum didalam terminal induk terpadu Mangkang.
 3. Untuk mengkaji desain sistem antrian kendaraan yang akan terjadi di terminal induk terpadu Mangkang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan evaluasi kelayakan terminal bus induk terpadu Mangkang dengan tinjauan karakteristik operasional terminal ini, adalah sebagai berikut:

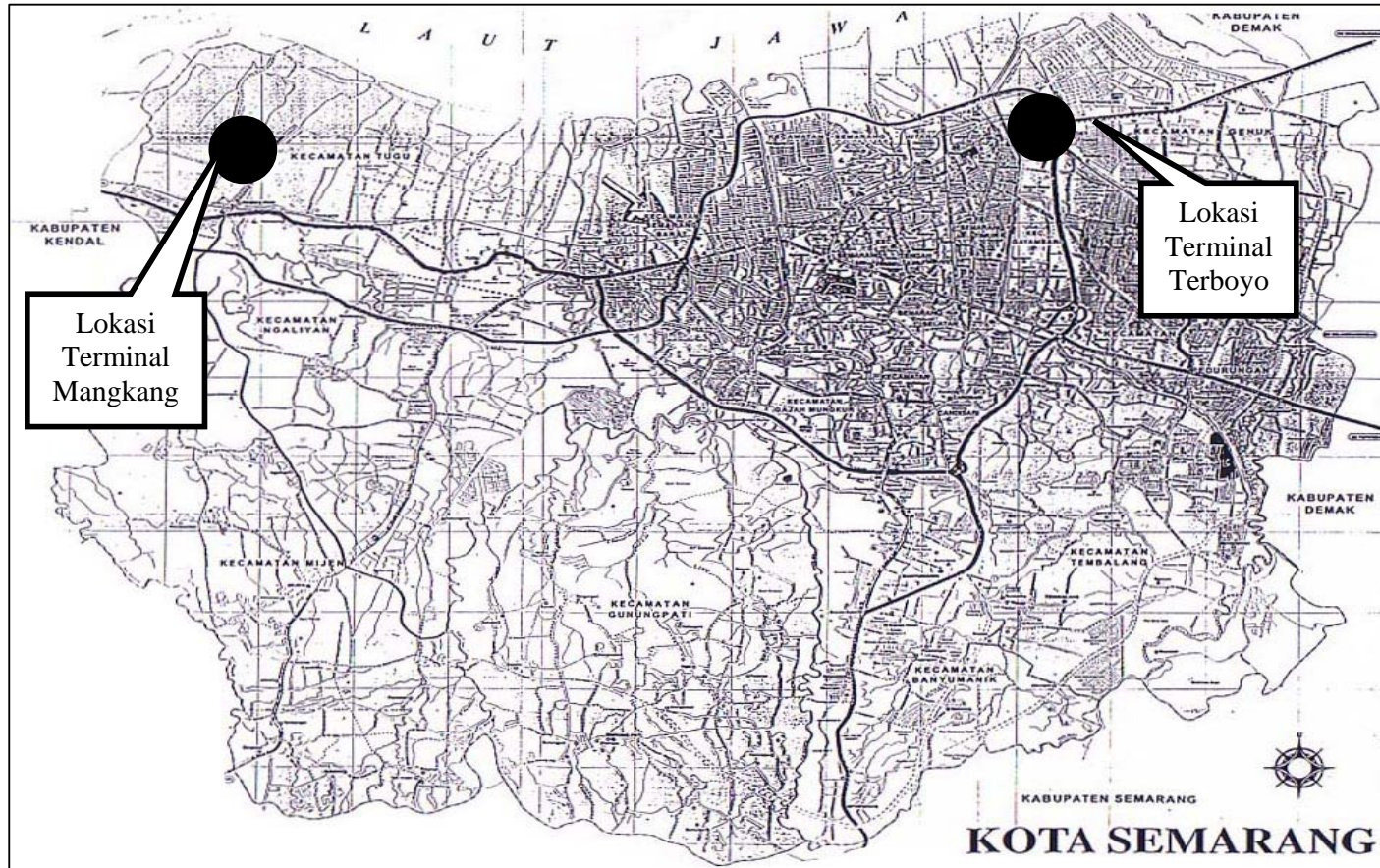
1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya transportasi
2. Sebagai bahan masukan kepada yang berwenang dalam hal ini pemerintah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya pembangunan rencana terminal Mangkang di kota Semarang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi terminal yang akan menjadi objek penelitian dalam studi tugas akhir ini adalah terminal Terboyo sebagai acuan analisa terminal Mangkang. Dimana, terminal Mangkang merupakan salah satu terminal yang direncanakan akan melayani angkutan umum untuk wilayah barat kota Semarang. Adapun letak terminal berada di kelurahan Mangkang Kulon, kecamatan Tugu, kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Adapun gambar lokasi terminal Mangkang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN



Gambar 1.1 Peta Lokasi Terminal Induk Terpadu Mangkang Kota Semarang

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Data substansial yang digunakan dalam penelitian ini, adalah : data-data dari DLLAJR Propinsi, DLLAJR Kodya Dati II unit Terminal Terboyo, BPS, dan BAPPEDA Jawa Tengah.

1.5.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada evaluasi kelayakan terminal Mangkang dari segi operasional terminal, dengan melakukan survai di terminal Terboyo dengan batasan lokasi I dan lokasi III, yaitu lokasi dimana terdapat trayek untuk arah barat Jawa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pemecahan masalah, maka pembahasan akan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang proses pemecahan masalah dengan menggunakan teori-teori yang telah diutarakan dalam tinjauan pustaka. Dalam bab ini akan dibahas kerangka dan prosedur yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini akan dibahas tentang pengumpulan dan prosedur pengolahan data. Data-data yang dikumpulkan adalah data rencana umum tata ruang kota Semarang, data kependudukan

daerah layanan terminal, data lalu-lintas kendaraan pengguna terminal.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan analisa perhitungan dari hasil survai primer berupa perhitungan trayek bus-bus yang masuk ke terminal Terboyo sebagai acuan perhitungan rencana bus yang akan dilayani di terminal Mangkang, bangunan-bangunan pendukung terminal, proses antrian bus, dan sirkulasi barang, orang, dan kendaraan di dalam terminal Mangkang secara lebih rinci.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian tentang : Studi Lalu Lintas dan Fasilitas Terminal Bus Mangkang Semarang yang dilakukan oleh Noor Diyana (2004). Pada penelitian ini lebih ditekankan pada pokok permasalahan apakah dengan adanya terminal Mangkang, akan menambah volume lalu lintas dan juga akan menimbulkan konflik lalu lintas yang tinggi. Data primer yang digunakan berupa : volume lalu lintas berupa jumlah kendaraan yang lewat dan komposisi lalu lintas yang digolongkan dalam kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Dengan lokasi survai di terminal Terboyo sebagai acuan penentuan volume kendaraan yang pada akhirnya masuk ke dalam terminal Mangkang. Sedangkan data sekunder berupa : data tahunan jumlah kedatangan kendaraan pada terminal Terboyo yang dipakai untuk alternatif lokasi terminal Mangkang. Tipe terminal yang dievaluasi termasuk ke dalam klasifikasi terminal dengan tipe A.

Perbandingan antara tugas akhir sebelumnya dengan tugas akhir yang dikerjakan penulis dapat ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Sekarang dengan Penelitian
Sebelumnya

No.	Uraian Perbandingan	Penelitian Yusuf Arianto (2000)	Penelitian Hery Nugraha (2002)
1.	Masalah yang diteliti	Masalah operasional terminal	Masalah operasional operasional bis yang menuju arah timur kota Bandung
2.	Metode survai	Pencatatan plat nomor kendaraan ketika masuk/keluar terminal	Pencatatan plat nomor kendaraan ketika masuk/keluar terminal
3.	Karakteristik terminal	Ada dua lintasan terpisah, dengan dua pintu masuk dan dua pintu keluar	Seluruh lintasan terletak pada satu lokasi parkir, dengan satu pintu masuk dan keluar
4.	Data primer	<i>Headway</i> dan waktu tunggu	<i>Headway</i> , luasan terminal dan waktu tunggu
5.	Data sekunder	Luas dan jadwal operasional terminal	Fasilitas terminal
6.	Metode analisis	<i>Microsoft Excel</i> , rumusan Ditjen. Perhubungan Darat	<i>Microsoft Excel</i> , rumusan Ditjen. Perhubungan Darat
7.	Lokasi penelitian	Terminal bis Umbulharjo Yogyakarta	Terminal bis Cicaheum Bandung

